



FOTO-FOTO/RIEKZY AP

Berterima Kasih Melalui Merti Kampung

SEBUAH bentuk keilmuan harus dapat menyentuh dan berguna untuk masyarakatnya secara kongkret. Dengan semangat kebersamaan untuk selalu berjalan seiringan bersama masyarakat dengan segala persoalannya, Forum Street Art Yogyakarta menggelar rangkaian program selama tiga hari yang diberi nama 'Merti Kampung'.

Selama tiga hari, mulai Jumat, (19/6) Forum yang terdiri dari para street artist, dan mereka yang memiliki ketertarikan pada karya street art ini memasang karya di perempatan lampu merah Jalan Bausasran, Yogyakarta.

Pada Minggu, (21/6) forum ini mengadakan workshop menggambar dan membuat yogurt oleh Lifepatch dan pemutaran film untuk masyarakat. Kegiatan ini juga melibatkan pelajar dan mahasiswa,

termasuk di dalamnya perwakilan dari asrama-asrama pelajar, mahasiswa yang ada di kota Jogja.

Forum Street Art sebagai wadah dari pemerhati situasi kota, jaringan pekerja seni, peneliti, street artist, dan yang memiliki ketertarikan pada karya street art, merasa perlu untuk membuat program kerja belajar bersama publik. Menurut Digie Sigit satu di antara street artist, saat ini ada semacam usaha untuk mendangkalkan makna dari aktifitas dan karya seni street art. Hal ini, lanjutnya diakibatkan karena adanya kesenjangan antara pemahaman seni di masyarakat.

Selain itu, juga terjadi semacam pembiaran atas fenomena persoalan sosial yang ditimbulkan oleh buruknya manajemen penyelenggaraan kota. "Tentunya dengan program ini kami harap agar kita

bisa menemukan solusi atas persoalan yang ada dengan esensi nilai yang kontekstual, serta dapat menciptakan ruang publik yang lebih memiliki nilai estetika, sehat dan mencerminkan ruang hidup yang seharusnya ada di Kota Jogja," ujar seniman yang berkarya lewat mural dan stensil ini.

Sigit menjelaskan bahwa 'Merti Kampung' merupakan agenda edukasi kebudayaan. Agenda ini diharapkan bisa menjadi media refleksi untuk berterimakasih atas apa yang telah diberikan oleh 'Kampung' tempat kita tinggal, yaitu Kota Jogja.

Sebutan 'Kampung' sengaja dipilih karena di dalamnya terdapat makna dan nilai intensitas, kebersamaan, kesederhanaan, rasa memiliki dan menjaga, serta rumah halaman tempat tinggal.

Rencananya secara teknis

agenda ini akan diadakan di kampung-kampung yang ada di kota Jogja secara estafet, yaitu dari kampung ke kampung secara bergilir. Menurut Sigit materi kegiatan yang ada pada kegiatan ini adalah pemutaran film, workshop, membenahi ruang publik, dan berkarya bersama. Hal yang paling penting yakni peserta kegiatannya adalah masyarakat setempat, bersama teman-teman dari Forum Street Art dan para ahli yang akan diundang.

Forum Street Art berharap besar untuk bisa bersama-sama memberikan nilai pada ruang publik, menciptakan solusi atas persoalan masyarakat kota Jogja yang majemuk. Hal ini antara lain dengan cara membangun ruang interaksi, berbagi dan mengongkretkan keilmuan kita demi lestari Kota Jogja sebagai kota pendidikan, kota seni dan budaya. (rap)

